



# newsletter

Tanhana Dharmma Mangrva • edisi 121, Agustus 2019



## Agus Widjojo Terima Tanda Alumni Kehormatan Lemhannas RI (hal. 11)

PPRA 59 Kunjungi Empat Provinsi .....	2	Jusuf Kalla Berikan Kuliah Umum pada Peserta PPRA 59 dan PPSA 22 .....	6
Lemhannas RI Selenggarakan Dialog Wawasan Kebangsaan .....	3	Ceramah Wawasan Kebangsaan kepada Peserta Sespimti Polri .	7
FGD Lemhannas RI: Penguatan Otonomi Daerah untuk Mendukung Pertahanan Negara.....	3	Gubernur Lemhannas RI Jadi Narasumber FGD KEIN .....	8
Peserta Diklat PIM Kementerian Agama RI Lakukan Visitasi ke Lemhannas RI .....	4	Kuliah Umum Hubungan Bilateral Indonesia-Singapura .....	9
Pertemuan Rutin Perista Bahas Kesehatan Kulit Wajah ...	5	Angkatan Laut Kerajaan Thailand Kunjungi Lemhannas RI .....	10
		PPRA 59 Mengikuti Olah Sismennas ke-48 .....	10
		Agus Widjojo Terima Tanda Alumni Kehormatan Lemhannas RI .	11

# SSDN PPRA 59 Kunjungi Empat Provinsi

**P**eserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 59 melakukan Studi Strategis Dalam Negeri (SSDN) secara simultan, sejak Senin (1/7) hingga Jumat (5/7). Dalam SSDN tersebut, Peserta PPRA 59 dibagi menjadi empat rombongan yang mengunjungi empat provinsi berbeda yaitu Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat.

Dalam Kunjungan ke Jawa Tengah, Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Wieko Syofyan mendampingi para peserta PPRA 59 mengunjungi Kantor Gubernur Jateng menerima paparan mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), kemudian mengunjungi Lawang Sewu, Kuil Sam Poo Kong, Markas Polisi Daerah Jateng, Markas Komando Daerah Militer IV/Diponegoro, CV Laksana, serta Kota Tua dan Gereja Blenduk.

Selain itu, rombongan SSDN Jawa Tengah juga berkunjung ke Kantor Walikota Surakarta, Candi Sewu, Candi Buraah dan Candi Lumbung di Kawasan Candi Prambanan. Selanjutnya, kunjungan dilanjutkan dengan pertemuan dengan Rektor Universitas Sebelas Maret (UNS) dan Sri Paduka Mangkunegara IX. Kunjungan kemudian diakhiri dengan kunjungan ke PT. Sri Rejeki Isman Tbk, Taman Sri Wedari, dan Museum Radya Pusaka.

Di saat yang bersamaan, didampingi oleh Deputi Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Mayjen TNI Karsiyanto, peserta PPRA 59 melakukan SSDN ke Daerah Istimewa Yogyakarta,

Kantor Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Keraton Yogyakarta, Komando Resor Militer 072 Pamungkas, Markas Polisi Daerah Yogyakarta, Kantor Walikota D.I Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada (UGM), Kantor Pemerintah Daerah Kulon Progo, dan mengakhiri SSDN dengan mengunjungi PT. Angkasa Pura sekaligus melihat Yogyakarta International Airport.

Sementara itu, rombongan peserta PPRA 59 Jawa Timur yang didampingi oleh Irjen. Pol. Sambudi melakukan kunjungan ke Kantor Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, Kantor DPRD Provinsi Jawa Timur, Kantor Kepolisian Daerah Jawa Timur, Kantor Kodam V/ Brawijaya, serta Museum Angkut di Batu. Selanjutnya, para peserta PPSA 59 mengunjungi Kantor DPRD Kabupaten Gresik, PT. Petrokimia Gresik, PT. PAL, Komando Armada, Kantor Walikota Surabaya dan Ketua DPRD Surabaya.

Pada kunjungan ke Jawa barat, peserta PPRA 59 didampingi oleh Sekretaris Utama Lemhannas RI Komjen Pol. Dr. Mochamad Iriawan, S.H., M.M., M.H. Dalam kunjungan ke Jawa Barat tersebut, rombongan SSDN Jawa barat mengunjungi Kantor Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Kantor DPRD Jawa Barat, Komando Daerah Militer III/ Siliwangi, Kepolisian Daerah Jawa Barat, Institut Teknologi Bandung, PT. Dirgantara Indonesia, PT. Pindad, Bhimasena Research and Development, Pangkalan Udara TNI AU Wiriadinata, dan ditutup dengan kunjungan ke kantor Bupati Tasikmalaya.





## Lemhannas RI Selenggarakan Dialog Wawasan Kebangsaan

Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia menyelenggarakan Dialog Wawasan Kebangsaan dengan tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan Provinsi DKI Jakarta, pada Selasa (9/7) hingga Kamis (11/7) di Ruang Konstitusi Gedung Trigatra Lantai 3 Lemhannas RI.

"Kegiatan dialog ini bertujuan untuk menggugah semangat kebangsaan dan memberikan pencerahan tentang nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa yaitu Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI," jelas Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dalam sambutannya.

Para peserta yang hadir diharapkan dapat memperkuat

rasa nasionalisme serta semangat kebangsaan dalam menghadapi berbagai tantangan dan ancaman era globalisasi yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan dan mendorong semangat untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa, membela kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi dan golongan, rela berkorban demi bangsa dan negara serta mempunyai kesadaran akan segala aturan dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Agus kemudian menjelaskan bahwa Lemhannas RI merupakan lembaga pendidikan, kewenangan yang dimiliki adalah menyebarluaskan nilai dan bukan menjawab krisis di daerah. Diharapkan melalui pembekalan yang diberikan kepada para peserta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. "Kita tidak bisa hanya mendengungkan ideologi Pancasila paling baik, karena bagaimana implementasinya? Yang menjadi tantangan adalah bagaimana implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, jangan sampai hanya berhenti menjadi jargon," tutup Agus.

## FGD Lemhannas: Penguatan Otonomi Daerah untuk Mendukung Pertahanan Negara

Direktorat Pengkajian Pertahanan Keamanan dan Geografi Kedepkatan Bidang Pengkajian Strategik Lemhannas RI menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) Kajian Jangka Pendek dengan topik "Penguatan Otonomi Daerah dalam Mendukung Pertahanan Negara Guna Menjaga Keutuhan NKRI" pada Senin (15/7), di Ruang Gatot Kaca Gedung Asta Gatra Lemhannas RI.

Narasumber yang hadir dalam diskusi ini yaitu Direktur Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan (Kemhan) Prof. Dr. Ir. Bondan Tiara Sofyan, M.Si., Direktur Produk Hukum Daerah Direktorat Jenderal Otonomi Daerah Kementerian Dalam Negeri (Kemndagri) Sukoyo, S.H., M.Si., dan Guru Besar Departemen Ilmu Administrasi dan Peneliti Pusat Kajian Pembangunan Administrasi Daerah dan Kota (PKPADK) FISIP Universitas Indonesia Prof. Dr. Irfan Ridwan Maksam, M.Si.

Prof. Dr. Ir. Bondan Tiara Sofyan, M.Si. dari Kemhan menjelaskan otonomi daerah pada prinsipnya adalah memberikan kewenangan dengan proporsi yang lebih kepada pemerintah daerah, sementara itu sifat dari konsep pertahanan itu sendiri adalah ruang lintas wilayah yang tidak bisa dikotak-kotakkan berdasarkan wilayah administrasi daerah. Dalam konteks wilayah pertahanan, yaitu mempertahankan kedaulatan negara dan keutuhan NKRI, masing-

masing daerah harus mau untuk dikoordinasikan dan diintegrasikan dalam wilayah pertahanan Indonesia.

Sementara itu, narasumber dari Kemdagri Sukoyo, S.H., M.Si mengaitkan otonomi daerah dengan dinamika lingkungan strategis. "Otonomi daerah tidak dapat dipisahkan dari dinamika lingkungan strategis," ujar Sukoyo. Menurutnya, dinamika lingkungan strategis berhubungan dengan lima isu yang sedang berkembang yaitu proxy war yakni melawan kekuatan dengan menggunakan pihak ketiga, konflik komunal yaitu pergeseran nilai dan norma yang membangkitkan ketidakharmonisan, infiltrasi asing yakni datangnya imigran dan pekerja asing ilegal, potensi bencana alam, dan yang terakhir adalah perang cyber yakni memerangi berita bohong.

Narasumber terakhir Prof. Dr. Irfan Ridwan Maksam, M.Si. merekomendasikan beberapa hal untuk mengefektifkan otonomi daerah. Pertama adalah mempertimbangkan pengalaman masa lalu dengan indikator perubahan yang jelas, lalu membandingkan posisi dengan berbagai negara yang relevan dengan pengalaman Indonesia, melakukan perubahan sesuai dengan cita-cita visi bangsa Indonesia terkait praktik otonomi daerah dan yang terakhir adalah menjaga konsistensi penerapan asas-asas pemerintahan yang telah ditetapkan.





## Peserta Diklat PIM Kementerian Agama RI Lakukan Kunjungan ke Lemhannas RI

**S**ebanyak 30 orang Pejabat Eselon III Kementerian Agama RI melakukan kunjungan ke Lemhannas RI dalam rangka Diklat Kepemimpinan Tingkat III Angkatan LIX, pada Rabu (10/7) di ruang Syailendra, Gedung Asta Gatra, Lemhannas RI yang diterima oleh Kepala Biro Humas Lemhannas RI, Brigjen TNI Sugeng Santoso.

Kepala Bidang Penyelenggara Diklat, Drs. H. Aden Dainuri, M.Ed. selaku ketua rombongan menyampaikan tujuan utama diadakannya kunjungan ke Lemhannas RI adalah karena adanya mata Diklat PIM Tingkat III mengenai wawasan kebangsaan. "Kami mohon kesediaan Lemhannas RI untuk memberikan pemantapan, agar peserta diklat ini memiliki wawasan yang lebih utuh terkait dengan wawasan kebangsaan," tambah Aden. Aden juga berharap materi yang diterima dari Lemhannas RI ini dapat membantu proyek perubahan yang akan dibuat oleh peserta diklat nantinya.

Sementara itu, Tenaga Profesional Lemhannas RI, Drs. H. Edijian Tandjung, M.Si. selaku narasumber menyampaikan paparan tentang "Implementasi Nilai-nilai Kebangsaan dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara". Dalam paparannya, Edijian menjelaskan ada lima implementasi ketahanan nasional dalam kehidupan bermasyarakat. Pertama, meningkatkan pemahaman dan mengimplementasikan nilai-nilai empat konsensus dasar bangsa

dalam kehidupan bermasyarakat, seperti gotong royong, toleransi, saling menolong dan menghargai. Kedua, menghilangkan kerawanan yang mengandung sara. Ketiga, meningkatkan keteladanan dalam masyarakat. Keempat, menghidupkan kearifan lokal dan selektif budaya asing. Dan kelima, membina keluarga dan lingkungan.

Edijian juga menjelaskan hal-hal yang perlu diingat tentang NKRI. Pertama, ada nilai kesatuan wilayah, yang merupakan konsekuensi dari negara kepulauan, laut, dan perairan adalah pemersatu pulau-pulau, bukan pemisah. Kedua, nilai pemersatu bangsa, yang merupakan konsekuensi dari bangsa yang bersifat majemuk, banyak suku, agama, budaya, dll. Ketiga, nilai kemandirian, membangun bangsa dilakukan dengan kekuatan sendiri, bantuan dari luar sifatnya hanya untuk memperkuat untuk mengatasi kekurangan secara nasional.

"Saya mengajak peserta Diklat PIM III Kementerian Agama untuk mendalami masalah wawasan kebangsaan, tidak hanya menggunakan pengetahuan, akal, dan logika, tapi juga hati" ujar Edijian. Edijian juga menyampaikan bahwa peran strategis setiap pegawai Kementerian Agama sebagai Bangsa Indonesia dalam wawasan kebangsaan, mampu menjadi agen perubahan sosial dalam implementasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari empat konsensus dasar bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

# Pertemuan Rutin Perista Bahas Kesehatan Kulit Wajah

**P**ersatuan Istri-Istri Anggota (Perista) dan karyawan Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) mengadakan pertemuan rutin pada Rabu (11/7), di Ruang Dwi Warna Gedung Pancagatra Lantai 1 Lemhannas RI, membahas tentang kesehatan kulit wajah dengan dermatologis dr. Aditya Zulkarnain sebagai narasumber.

Dalam pertemuan rutin tersebut juga sekaligus sebagai ajang perkenalan Wakil Ketua Perista Lemhannas RI Lisa Wieko Syofyan dan anggota baru Perista Lemhannas RI yaitu Christina Julexi Tambayong, istri dari Kepala Biro Perencanaan Keuangan Lemhannas RI Marsma TNI Julexi Tambayong. “Semoga tali silaturahmi dan kebersamaan tidak hanya saat pertemuan rutin saja, namun juga di waktu-waktu yang lain,” ujar Lisa dalam sambutannya.

Sementara itu, dr. Aditya dalam penjelasannya menyatakan bahwa secara umum kulit mempunyai dua tipe. “Jenis kulit sebenarnya hanya ada dua tipe yaitu normal dan sensitif, dan jenis kulit sensitif terdiri dari kulit berminyak dan kering,” ujarnya. Masalah kulit yang dihadapi setiap orang tentunya berbeda dan bergantung pada faktor usia. “Biasanya masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu adalah kulit cenderung kering, memiliki flek hitam, munculnya kerutan dan

elastisitas kulit yang berkurang karena penurunan produksi kolagen,” jelas dokter muda ini.

Kemudian Aditya menjelaskan hal yang wajib dan dilarang dalam merawat kulit wajah. Hal yang wajib dilakukan adalah membersihkan wajah sampai bersih, lalu memakai pelembab wajah serta memakai tabir surya apabila akan beraktivitas di luar ruangan. Sedangkan hal yang dilarang adalah terlalu sering mengonsumsi makanan yang mengandung lemak dan santan, mendapatkan paparan sinar matahari langsung dan tergiur dengan krim yang memberikan hasil dalam waktu singkat, karena dikhawatirkan krim tersebut mengandung bahan yang berbahaya. Menurutnya, vitamin C adalah vitamin yang cukup penting untuk kesehatan kulit, setiap hari seseorang membutuhkan setidaknya 250mg vitamin C yang setara dengan dua buah jeruk.

“Merawat kulit wajah tidak perlu mahal dan rumit, intinya adalah menjaga makanan yang dikonsumsi, olahraga, menghindari stress dan memakai produk yang tepat, seperti membersihkan muka setelah berdandan dan memakai tabir surya jika akan beraktivitas di luar ruangan,” ujar dr. Aditya menutup penjelasannya.





## Jusuf Kalla Berikan Kuliah Umum pada Peserta PPRA 59 dan PPSA 22

**W**akil Presiden RI Jusuf Kalla memberikan kuliah umum di hadapan peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan 59 (PPRA 59) dan Program Pendidikan Singkat Angkatan 22 (PPSA 22) pada Kamis (11/7) di Istana Wakil Presiden.

Wapres yang akrab disapa JK ini menyampaikan harapannya kepada para peserta untuk terus melatih diri karena mereka adalah calon pemimpin bangsa ini. "Diharapkan Anda semua menjadi pemimpin-pemimpin bangsa baik sekarang juga di masa depan," ujar JK.

JK menjelaskan bahwa untuk menjadi pemimpin bangsa yang baik dibutuhkan suatu misi dan pengalaman yang merupakan guru terbaik. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang diterapkan bukan hanya tentang keilmuan tapi juga bagaimana mendapatkan pengalaman untuk menjadi benar dalam sistem dan birokrasi.

Pada kuliah umum ini, JK juga menjelaskan tentang kondisi perekonomian nasional dan global saat ini. Menurutnya, dalam keadaan ekonomi terbuka sekarang ini, siapa saja dapat bersaing dan yang menjadi pemenang adalah yang paling efisien.

Di tingkat perekonomian dunia terjadi pergolakan ekonomi yang berbeda dari zaman dulu, yakni negara sosialis seperti Cina dulu cenderung tertutup ekonominya namun sekarang lebih terbuka dan mengikuti persaingan. Sebaliknya, negara kapitalis seperti Amerika sekarang cenderung tertutup dan melakukan proteksi. Kebijakan-

*“ Untuk menjadi pemimpin bangsa yang baik dibutuhkan suatu misi dan pengalaman yang merupakan guru terbaik*

*Wakil Presiden RI  
Jusuf Kalla*

kebijakan tersebut juga turut memengaruhi kondisi ekonomi Indonesia, dengan kebijakan mahal barang Cina yang masuk ke Amerika akan mengakibatkan penurunan ekspor barang Cina lalu hal tersebut juga berdampak pada penurunan ekonomi negara-negara lain seperti Indonesia.

Selanjutnya adalah JK juga menjelaskan tentang tantangan di bidang teknologi. Jusuf Kalla menjelaskan bahwa tantangan di bidang teknologi dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang berdasarkan pada pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus baik dan menghasilkan manusia yang bisa bersaing baik dalam maupun luar negeri. Tidak hanya bidang pendidikan namun untuk mampu bersaing Indonesia juga membuat perjanjian-perjanjian seperti perjanjian bebas bea masuk. Perjanjian tersebut membuat harga barang Indonesia yang dikirim ke negara sahabat tidak dikenakan pajak sehingga harga bisa bersaing dengan negara-negara lain seperti Vietnam dan Thailand yang memiliki perjanjian yang sama.

# Ceramah Wawasan Kebangsaan kepada Peserta Sespimti Polri

**G**ubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjono memberikan ceramah tentang wawasan kebangsaan kepada peserta didik Pendidikan Reguler (Dikreg) 28 Sekolah Staf dan Pimpinan Tingkat Tinggi (Sespimti) Polri yang berjumlah 62 orang, pada Kamis (18/7) di Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK) Jakarta.

Agus menjelaskan, makna dari wawasan kebangsaan pada dasarnya adalah mengamanatkan kepada seluruh warga negara untuk menempatkan kesatuan dan persatuan serta kepentingan bangsa di atas kepentingan sendiri atau kelompok tertentu. Selain itu, mengembangkan persatuan Indonesia sehingga bisa mempertahankan keutuhan NKRI berdasarkan Bhinneka Tunggal Ika. Wawasan kebangsaan juga harus selalu berlandaskan Pancasila sebagai ideologi bangsa negara dan berhasil menjalankan misi ditengah kehidupan tata negara dunia.

Konkret dari wawasan kebangsaan sendiri terdiri dari beberapa elemen. Pertama adalah elemen wawasan nusantara. "Praktisnya, wawasan nusantara adalah ketika kita berada dalam jabatan dan kewenangan kita, semua ucapan, tindakan, perkataan kita jangan hanya dilihat dari kewenangan kita saja, atau meja kita saja, tetapi juga pertimbangkan implikasi untuk persatuan dan kesatuan seluruh bangsa," ujar Agus.

Elemen selanjutnya adalah ketahanan ideologi Pancasila, yaitu kemampuan ideologi Pancasila untuk kembali kepada bentuknya

ketika mampu untuk merespon ancaman atau hambatan dan tantangan. Fungsi dari ketahanan nasional sendiri adalah untuk menghadapi atau menghancurkan ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan dalam rangka pencapaian tujuan nasional. Ketahanan nasional juga merupakan totalitas akumulasi agregat dari dua pendekatan yaitu pendekatan gatra, apabila ketahanan ideologi, ketahanan politik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial budaya, dan ketahanan hankam baik maka tercapailah ketahanan nasional.

Agus juga menyatakan yang paling penting adalah, semuanya harus berdasarkan konsensus dasar yaitu Pancasila, UUD RI 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. "Ini (konsensus dasar) adalah sekrup, jika sekrup ini dilepas, akan terjadi kekacauan dan mungkin juga ancaman terhadap hilangnya negara Pancasila" ujar Agus. Agus menambahkan, hal ini juga berlaku dalam demokrasi, boleh saja jika kita berbeda pendapat atau pilihan, tetapi semua harus berada dalam rambu-rambu konsensus dasar.

Agus kemudian menjelaskan, tantangan dalam wawasan kebangsaan ini adalah bagaimana memaknai nilai intrinsik dari nilai-nilai yang kita warisi dari zaman perjuangan di masa lalu, untuk ditransformasikan ke dalam nilai instrumental operasional dalam Indonesia dan lingkungan strategis yang telah berubah. Ada pula tantangan eksternal yang dihadapi pada dasarnya berasal dari tantangan yang berasal dari globalisasi, karakter bangsa, dan revolusi Industri 4.0.



# Gubernur Lemhannas RI Jadi Narasumber FGD KEIN

**G**ubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menjadi salah satu narasumber dalam focus group discussion (FGD) bidang industri strategis yang diselenggarakan oleh Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN), pada Kamis (18/7), di Hotel Le Meridien Jakarta.

Menurut Ketua KEIN Soetrisno Bachir, diskusi ini dilakukan sebagai persiapan untuk mendukung kerja kabinet pemerintahan mendatang, terutama dalam bidang industri strategis. Selain Gubernur Lemhannas RI, sejumlah narasumber yang hadir antara lain Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Ketua Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) Prof. Dr. Sri Adiningsih.

Agus Widjojo, dalam paparannya diskusinya menekankan karena diskusi ini berkaitan untuk memberikan memo kepada Presiden, sehingga diperlukan kriteria rekomendasi yang tidak normatif, sifatnya konkret dan mampu diwujudkan, rekomendasi bukanlah sebuah kebijakan yang sifatnya pilihan dan harus mempunyai latar belakang tuntutan yang tidak bisa dihindari. Agus berfokus pada rekomendasi yang berkaitan dengan ideologi, pertahanan, dan keamanan.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Lemhannas RI yang salah

satunya adalah menyelenggarakan pendidikan penyiapan kader dan pematapan pimpinan tingkat nasional, menurut Agus perlu adanya pembinaan dan pengendalian bakat kader calon pemimpin nasional. "Perlu dibangun sistem pemanduan dan pembinaan potensi dan bakat kader pemimpin nasional dari lulusan terbaik pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan kedinasan. Hal itu terkait dengan rekomendasi selanjutnya yaitu perlunya kebijakan alternatif dalam memberikan percepatan pematangan kader pemimpin nasional dengan pemberian beasiswa dan percepatan promosi," jelas Agus.

Sementara itu, pada bidang pertahanan dan keamanan, Agus Widjojo mengungkapkan perlunya komando gabungan operasional serta mengisi kekosongan kebijakan keamanan nasional akibat tidak pastinya nasib RUU Keamanan Nasional. "Komando gabungan trimatra, yang telah dibekukan pada 1982, perlu dibentuk kembali. Dan komando gabungan wilayah pertahanan yang ada sekarang ini dapat digunakan sebagai komando gabungan operasional", ungkap Agus. Selanjutnya, terkait ketidakpastian RUU Keamanan Nasional, Agus menyatakan perlunya dibentuk ruang Pusat Komando dan Pengendalian Keamanan Nasional.







## Kuliah Umum Hubungan Bilateral Indonesia-Singapura

Lemhannas RI mendapatkan kunjungan Wakil Sekretaris Menteri Bidang Kebijakan Kementerian Pertahanan Singapura Teo Eng Dih, pada Selasa (23/7). Dalam lawatannya ke Lemhannas RI, Teo Eng Dih menyampaikan kuliah umum tentang hubungan diplomatik Indonesia dan Singapura yang telah memasuki 52 tahun dengan tajuk *"Ties that Bind – Bilateral Relations Between Indonesia and Singapore"*, di Auditorium Gajah Mada Lemhannas RI.

Hubungan diplomatik Indonesia dan Singapura sudah dimulai sejak masa pemerintahan Perdana Menteri Lee Kuan Yew dan Presiden Suharto. Berbagai bidang kerja sama telah dilakukan dalam rangka mempererat hubungan kedua negara, salah satunya yaitu dalam bidang pertahanan dengan melakukan pertukaran personel militer dan penyelenggaraan latihan reguler antara Singapore Armed Forces (SAF) dan Tentara Nasional Indonesia (TNI). "Hubungan dan kerjasama yang mendalam antara kedua aparat pertahanan kita menjadi landasan yang kuat untuk kerjasama di bidang yang lain dan telah bermanfaat bagi kedua belah pihak," ungkap Teo.

Kerja sama ini juga semakin meluas dengan adanya tukar-menukar informasi dalam keamanan maritim dan penanggulangan terorisme. Dinamika lingkungan keamanan regional yang terus berubah dan munculnya ancaman baru, membuat kerja sama

pertahanan ini harus dipererat. "Kerja sama antara TNI dan SAF sangat penting bagi peningkatan kemandirian regional dan menanggulangi ancaman teroris," ujar Teo.

Di tingkat regional, Teo berpendapat Indonesia memiliki peranan penting di ASEAN. Singapura mendukung gagasan-gagasan yang dicetuskan Indonesia di ASEAN seperti menciptakan Komunitas Kemanan ASEAN tahun 2003 yang menjadi landasan bagi penyelenggaraan ASEAN Defence Ministers Meeting (ADMM).

Singapura juga menyatakan dukungannya kepada Indonesia atas terpilihnya Indonesia sebagai Anggota Tidak Tetap Dewan Kemanan PBB periode 2019 hingga 2020. Teo menyatakan bahwa Singapura sangat mendukung keanggotaan Indonesia di DK PBB dan tentu akan belajar banyak dari Indonesia. "Saya percaya hubungan antara Indonesia dan Singapura akan menjadi lebih kuat lagi," ujar Teo.

Setelah ceramah dari Teo Eng Dih, kuliah umum ini ditutup dengan sesi tanya jawab. Selain dihadiri oleh peserta PPR 59 dan PPSA 22, pada kegiatan ini juga hadir tamu dari Kementerian Luar Negeri RI, Kementerian Pertahanan RI, Mabes TNI AD, Mabes TNI AL, Mabes TNI AU, Mabes Polri, Mahasiswa Universitas Indonesia, Mahasiswa Universitas Pertahanan Indonesia, Mahasiswa Universitas Pelita Harapan, Mahasiswa Universitas Bakrie, Mahasiswa Universitas Bina Nusantara, serta peneliti dari CSIS dan LIPI.



## Angkatan Laut Kerajaan Thailand Kunjungi Lemhannas RI

**D**irektur Pusat Studi Strategis Angkatan Laut Thailand RADM Thamrong Tiammek bersama beberapa delegasi Angkatan Laut Kerajaan Thailand melakukan kunjungan ke Lemhannas RI, Kamis (25/7). Kunjungan tersebut diterima langsung oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo, dilanjutkan dengan melakukan *courtesy call* di Ruang Tamu Gubernur Gedung Trigatra Lemhannas RI.

Setelah berbincang dan berdiskusi, delegasi dari Thailand ini mengunjungi Laboratorium Pengukuran Ketahanan Nasional (Labkurtannas). Di Labkurtannas, rombongan delegasi diterima oleh Tenaga Profesi Bidang Sumber Kekayaan Alam (SKA) dan Ketahanan Nasional Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Dadan Umar Daihani, DEA yang menjelaskan tentang seluk beluk ketahanan nasional dan pengukurannya.

"Kini Indonesia memasuki situasi yang sangat dinamis dan rumit," ujar Dadan membuka penjelasannya mengenai Sistem Pengukuran Ketahanan Nasional (Siskurtannas). Lebih lanjut Dadan menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keadaan saat ini, faktor tersebut adalah intoleransi, kemiskinan dan krisis ekonomi, serta perbedaan. Oleh sebab itu untuk mengetahui tingkat ketahanan nasional, Lemhannas RI membuat sistem pengukuran indeks ketahanan nasional.

"Sistem ini terdiri dari 2506 parameter, 821 indikator, 108 variabel dan 8 gatra," ungkap Dadan. Selanjutnya Dadan menjelaskan bahwa penentu statis memberikan deskripsi mengenai ketahanan nasional pada saat diukur dan memberikan informasi mengenai indikator strategis. Sedangkan penentu dinamis berguna untuk menemukan korelasi antar semua variabel dan bisa membantu untuk mengembangkan isu strategis. "Setiap tahun kami mengukur, menganalisa dan memonitor progres ketahanan nasional Indonesia," lanjut Dadan.

"Lemhannas RI berusaha untuk mensimulasikan jika ada perubahan besar di masa depan. Dengan sistem ini Lemhannas RI dapat mengembangkan rumusan rekomendasi yang dibutuhkan oleh pemerintah," ujar Dadan menutup paparannya di depan delegasi Angkatan Laut Kerajaan Thailand.

## PPRA 59 Mengikuti Olah Sismennas ke-48

**O**lah Sismennas bertujuan untuk mentransformasikan pola pikir yang bulat dan utuh dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan menggunakan pendekatan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional," ujar Deputi Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannas RI Mayjen TNI Karsiyanto dalam upacara pembukaan Olah Sismennas-ke-48, Selasa (30/7).

Peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 59 Tahun 2019 Lemhannas RI mengikuti kegiatan Olah Sistem Manajemen Nasional (Sismennas) ke-48 dengan tema Koordinasi Lintas Sektor Aparatur Pemerintah dan Pemangku Kepentingan Terkait dalam rangka Menghadapi Tantangan *Sustainable Development Goal's* (SDG'S) di Era Revolusi Industri 4.0, Selasa (30/7) sampai Jumat (2/8).

"Olah Sismennas juga bertujuan untuk melatih peserta dalam proses penyelenggaraan negara, mengambil keputusan dalam kondisi kritis, dan membuat kebijakan strategi dalam rangka memecahkan permasalahan nasional yang faktual secara komprehensif," lanjut Karsiyanto.

Melalui simulasi ini, diharapkan peserta dapat mempertajam kemampuan dalam menjalin hubungan kerja sama, koordinasi, dan sinkronisasi antar lembaga dalam menghasilkan dan mengoperasionalkan suatu kebijakan pemerintah. Dengan koordinasi dan sinkronisasi yang baik, diharapkan tercipta kebijakan pembangunan nasional yang terselenggara secara sinergis, efektif, dan efisien serta membawa manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Dalam pelaksanaan Olah Sismennas ke-48, para peserta PPRA 59 berperan sebagai pejabat kementerian dan diorganisir ke dalam delapan kementerian, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta Kementerian Pemuda dan Olahraga.





## Agus Widjojo Terima Tanda Alumni Kehormatan Lemhannas RI

**G**ubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menerima Pin Tanda Alumni Kehormatan Lemhannas RI berdasarkan Keputusan Gubernur Lemhannas RI No. 101 Tahun 2019. Upacara pemberian tanda kehormatan ini dipimpin oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsekal Madya TNI Wieko Syofyan, Kamis (1/8), di Ruang Hening Gedung Trigatra Lemhannas RI

“Sebagai seorang warga Negara Indonesia, Bapak Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Widjojo telah memberikan dharma bakti, karya, kontribusi, dan sumbangsih pemikiran yang sangat luar biasa terhadap pengembangan Lemhannas RI,” ujar Wieko Syofyan dalam sambutannya pada acara penyematan tersebut. Wieko kemudian menyatakan bahwa penganugerahan Tanda Alumni Kehormatan Lemhannas RI didasari oleh Peraturan Gubernur Lemhannas RI Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pemberian Tanda Alumni Kehormatan Lemhannas RI bagi Warga Negara Indonesia(WNI). “Semenjak diterbitkannya Peraturan Gubernur Lemhannas RI tersebut, untuk pertama kalinya tanda alumni kehormatan dianugerahkan kepada seorang WNI, karena memang sangat layak untuk menerimanya,” lanjut Wieko.

Tanda Alumni Kehormatan merupakan bentuk penghargaan yang diberikan Lemhannas RI kepada WNI yang tidak mengikuti program pendidikan reguler maupun singkat Lemhannas RI, namun memberikan darmabakti, karya, dan kontribusi terhadap pengembangan Lemhannas RI. “Dalam pengabdiaannya sebagai

Gubernur Lemhannas RI, Bapak Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Widjojo banyak melakukan berbagai perubahan yang signifikan untuk kemajuan Lemhannas RI, yaitu berkaitan dengan penyusunan kurikulum dan materi pendidikan, peningkatan kualitas naskah kajian sebagai masukan kepada Presiden RI, serta memberikan petunjuk dan arahan berkaitan dengan inovasi dalam pengembangan pemantapan nilai-nilai kebangsaan,” ungkap Wieko.

Tidak hanya dalam lingkup Lemhannas RI, Agus Widjojo juga menjalankan peran dan pengabdian sebagai pemikir dan teknokrat, dan juga dipercaya menjadi narasumber di berbagai kancah nasional maupun internasional. Melalui pemikiran yang kritis dan analitis, Agus juga berkontribusi terhadap perkembangan dan transformasi militer serta demokrasi Indonesia, baik yang diterbitkan di jurnal ilmiah, media, maupun berbagai buku yang menjadi referensi. Hal tersebut tentu saja membuat Lemhannas RI semakin dikenal dan diperhitungkan sebagai lembaga yang berkelas dunia. “Oleh karena itu, tidak berlebihan kiranya bahwa pin tanda alumni kehormatan Lemhannas RI sudah selayaknya dianugerahkan kepada Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Widjojo sebagai bentuk penghargaan,” kata Wieko melanjutkan.

“Selamat kepada Bapak Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Widjojo atas pemberian Pin Tanda Alumni Kehormatan Lemhannas RI. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan untuk mewujudkan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara,” tutup Wieko.



Tim **Redaksi** newsletter Lemhannas RI

Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi: **Sugeng Santoso** Redaktur Pelaksana: **Adri Koesdyanto**

Penyunting/Editor: **Endah Heliana** Staf Redaksi: **Magista Dian Fitrilia, Cecep Murod S**

Desain: **C. Hildamona Permatasari** Fotografer: **Suryadi**

Sekretariat: **Irina Sri Ekowati, Heru Septowidodo, Deannisa Savitri,**

**Gatot, Mardiana Prihatini, Yatik Wulandari, Yusnadi**

Alamat Redaksi:

**Biro Humas Settama Lemhannas RI**, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110

Telp. **(021) 3832108, 3832109** Fax. **(021) 3451926**

Website **<http://www.lemhannas.go.id>**